

NILAI MUHASABAH
(STUDI BIOGRAFI PADA SESEORANG YANG MENGALAMI
EVALUASI DIRI POSITIF)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana (S-1) Psikologi



Disusun oleh:

Wijayanti Tri Martasari

F 100 040 150

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lucky Santosa atau yang akrab dipanggil dengan Lucky adalah seorang pria dewasa berusia 27 tahun. Ia merupakan satu dari sekian orang yang mengalami perubahan positif dalam hidup. Ia lahir di Kebumen pada tahun 1982. Ia tinggal di Cikarang-Bekasi. Ia berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah. Ia dibesarkan oleh kedua orangtuanya. Bapaknya seorang pegawai pengatur Puskesmas. Dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Lucky merupakan anak ke-2 dari empat bersaudara. Ia mempunyai satu kaka laki-laki dan dua adik perempuan.

Lucky dibesarkan dalam keluarga yang cukup harmonis. Komunikasi di antara anggota keluarganya terjalin dengan baik. Jika ada kesempatan, keluarganya menyempatkan diri untuk bertamasya bersama di akhir pekan. Lucky merasa bahwa keluarganya merupakan keluarga yang pandai dalam mendidik anak. Buktinya, setiap anggota keluarganya adalah siswa yang berprestasi di kelasnya masing-masing. Ibu Lucky juga mengabdikan diri sepenuhnya pada anak-anaknya. Awalnya ibu Lucky adalah seorang guru, melihat anaknya yang sedang bertumbuh kembang, maka ibunya memutuskan untuk mengundurkan diri dari sekolah untuk mendidik anaknya di rumah dengan sepenuh hati.

Kemampuan Lucky dalam bersosialisasi cukup bagus. Ia bisa dekat dengan berbagai kalangan. Dari pemuda masjid sampai para preman ia bisa kenal dan dekat dengan mereka. Selain itu ia juga merupakan orang yang cerdas dan disukai

oleh banyak temannya. Di dalam keluarga Lucky juga merupakan anak yang dekat dengan semua anggotanya. Ia cenderung bisa *srawung* dengan siapa saja.

Lucky disekolahkan oleh orangtuanya di sebuah SD Negeri yang dekat dengan rumahnya. Jarak antara sekolah dengan rumahnya hanya sekitar 100 meter. Memasuki SMP ia tidak mengecewakan kedua orangtuanya. Ia masuk di SMP Negeri 1 Kutowinangun, salah satu kota kecamatan di kotanya. Dan ia termasuk pada jajaran murid yang pandai, dibuktikan dengan masuknya ia ke kelas A dengan nomor urut 006 yang berarti dari semua murid yang mendaftar ia merupakan murid dengan NEM terbaik urutan ke enam. Setelah lulus SMP di Kutowinangun, ia melanjutkan ke SMA Negeri 1 Prembun. Sedikit kecewa karena ia tidak bisa masuk ke SMA impiannya yaitu SMA Negeri 1 Kebumen. Bukan hanya favorit, tetapi karena orang yang disukai juga masuk ke SMA yang ia impikan tersebut.

Lucky merupakan siswa yang sangat berprestasi. Saat SD ia selalu mendapat peringkat tiga besar setiap catur wulan. Hanya saja saat ia sakit, ia harus menerima peringkat lima besar. Semasa SMP ia bisa membuktikan bahwa ia masih bisa bertahan masuk di kelas terbaik, yaitu kelas A dari kelas I sampai kelas III. Meskipun dengan nilai yang naik turun. Saat di SMA, Lucky merasa prestasinya hanya biasa-biasa saja. Hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah sebelumnya. Meski begitu, lulus kuliah Lucky mampu membuktikan kembali prestasinya. Ia merupakan lulusan terbaik di jurusannya dan tercepat di fakultasnya.

Sejak tahun pertama di SMP, Lucky mengaku bahwa mulai ada bibit kenakalan dalam dirinya, diantara kenakalannya tersebut adalah perasaan superior dan ingin selalu dihormati, sombong dan mudah tersinggung. Setiap ada yang menyinggung perasaannya meskipun persoalan kecil, ia pasti akan mengajak orang tersebut untuk berkelahi. Atau secara tiba-tiba ia akan memukul dengan tinjunya, saat ia merasa sudah sangat marah terhadap orang yang menyinggungnya.

Kenakalan Lucky tidak hanya terjadi di sekolah, di rumah ternyata ia juga suka mencuri uang bapaknya. Ia sering berbohong tentang biaya yang harus ia keluarkan untuk keperluan sekolah yang sebenarnya ia ada-ada sendiri. Ia mengaku bahwa uang yang ia curi digunakan untuk jajan bersama teman-temannya, dan juga ia gunakan untuk membeli rokok. Namun demikian L merasa bahwa kenakalannya waktu itu hanya kenakalan remaja biasa. Karena masih ada temannya yang nakalnya lebih parah daripada dia.

Kenaikan kelas dua, Lucky harus puas dengan nilainya yang menurun ditunjukkan dengan nomor urut dikelasnya yang dulunya 006 menjadi urutan 20. Tetapi ia masih senang karena masih bisa masuk di kelas A. Ia mengaku bahwa kenakalannya semakin menjadi ketika itu. Semangat belajarnya sangat menurun bahkan bisa dibilang sangat drastis. Nilai raportnya sangat jelek sampai bapaknya marah dan tidak mau manandatangani. Terlebih Lucky ketahuan mencuri dan benar-benar kemarahan bapaknya tidak bisa dicegah lagi.

Di SMA, Lucky mempunyai masalah di pelajaran kimia. Karena alasan itulah, ia sering mencontek temannya saat ada ulangan atau bahkan ujian. Dan

tidak hanya itu, ia juga mulai berani membuat rangkuman-rangkuman kecil untuk mencontek. Selain itu, Lucky mempunyai kebiasaan buruk baru. Ia sering jajan di kantin sekolah dan tidak pernah membayar penuh. Ia hanya akan mengaku mengambil beberapa jajan saja, padahal ia mengambil lebih. Atau saat naik bus, ia akan mengatakan sudah membayar padahal sebenarnya ia belum membayar. Di rumah, Lucky menyadari tidak bisa mencuri karena pernah ketahuan bapaknya, maka ia membuat alasan yang tidak benar untuk meminta uang kepada orangtuanya dengan dalih keperluan sekolah.

Lulus SMA, Lucky tidak langsung kuliah. Awalnya orang tuanya menghendaki agar Lucky melanjutkan sekolah di Sekolah Calon Bintara (SECABA). Karena tinggi badannya kurang, ia tidak lolos. Lucky menggunakan penantian pendaftaran untuk mengikuti bimbingan belajar. Selama mengikuti bimbingan belajar di kota Jogjakarta, Lucky terjerat percintaan dengan banyak perempuan. Tidak hanya terlibat pacaran. Saat itu ia mempunyai empat pacar. Satu di Kebumen dan tiga di Jogjakarta.

Pendaftaran perguruan tinggi tiba. Lucky diterima di salah satu perguruan tinggi negeri di Jogjakarta. Saat itu ia masih berpacaran dengan ketiga wanitanya. Semasa kuliah, ia mempunyai hobi lagi selain pacaran dan bercumbu, yaitu bermain judi. Awalnya hanya judi kecil-kecilan bersama teman-teman kostnya, tapi kemudian ia mencoba untuk berjudi di salah satu casino di Jogjakarta. Ia mengaku di sana ia bisa berjudi dengan leluasa karena tempatnya terorganisir dengan baik dan setiap berjudi pasti ditemani oleh wanita-wanita seksi. Tidak hanya itu, ia juga mulai suka dengan minuman keras. Hampir tiap hari waktunya

ia habiskan untuk main, minum, pacaran juga bercumbu dengan pacar-pacarnya. Apalagi jika ia merasa sedang ada masalah berat, maka ia akan melarikan diri ke minum-minuman keras.

Ketika itu datang kembali satu wanita dalam kehidupan Lucky. Namanya Karina, ia adalah teman sekampus Lucky yang dikenalkan oleh teman kostnya yang bernama Aras. Tidak lama setelah mereka saling mengenal, merakapun jadian. Tidak seperti dengan pacar sebelumnya, Lucky semakin berani untuk berbuat lebih ketika pacaran. Mereka tidak hanya bercumbu, tetapi juga melakukan hubungan seks. Tidak hanya sekali dua kali, tetapi setiap kali mereka bertemu bias dipastikan diakhiri dengan hubungan seks.

Terjadilah masalah ketika ia ketahuan oleh salah satu pacar Lucky, ketika Lucky sedang berpacaran dengan Karina di dalam kamar kostnya. Lucky memutuskan untuk memilih Karina dan meninggalkan salah satu pacar yang sudah memergokinya tersebut. Akan tetapi masalah bertambah rumit ketika Karina hamil. Mereka bingung, dan akhirnya ketika kandungan Karina memasuki usia empat bulan mereka mengambil keputusan untuk menggugurkannya. Setelah meminum obat peluntur yang Lucky racik sendiri, Karina melahirkan janin yang sudah utuh bentuknya dan mati dalam kandungan. Kemudian mereka bungkus dengan *tissue* dan dikubur di dekat pantai.

Karena pengalaman Lucky menggugurkan kandungan bersama Karina tersebut, kemudian banyak teman-temannya meminta Lucky untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah serupa yang Lucky dan Karina alami. Lucky diminta untuk membuatkan obat peluntur bagi kandungan yang tidak diinginkan.

Petualangan seks L belum berakhir sampai di situ. Ketika ia harus praktik lapangan di Cilegon-Banten, ia bertemu dengan seorang janda muda dan gairah seksnya kembali bergejolak. Setiap hari sabtu dan minggu ia berkunjung. Dan ia mengulangi perbuatannya bermain seks seperti kepada pacar-pacarnya di Jogjakarta sampai ia selesai praktik di sana dan kembali pulang ke Jogjakarta. Tidak disangka ternyata janda muda itupun hamil. Dengan pengalaman yang sudah Lucky lakukan bersama Karina, maka janda muda itupun diminta untuk datang ke Jogjakarta guna menggugurkan kandungannya tersebut dengan obat peluntur yang juga ia racik sendiri.

Sampai pada akhirnya sekitar tahun 2005, Lucky merasa mendapatkan peringatan dari Tuhan melalui kejadian yang hampir merenggut nyawanya. Saat ia melakukan perjalanan malam, ia hampir saja menabrak gerobak di pinggir jalan karena motor yang ia kendarai melaju dengan kecepatan sangat tinggi. Kejadian itu begitu cepat hingga membuatnya berfikir bahwa Tuhan itu benar-benar ada dan masih menyayangnya.

Seiring berjalannya waktu, Lucky mulai berfikir tentang perbuatannya selama ini, lalu ia memutuskan untuk kembali lagi kepada-Nya. Menata hidup dan beribadah kembali pada-Nya. Ia juga merasakan bahwa hal itu tidak mudah. Godaan masih saja datang. Ia memang sudah tidak berjudi dan minum-minuman keras lagi. Akan tetapi godaan terbesar baginya adalah wanita. Di manapun ia berada ia merasa bahwa ia masih dengan sangat mudah mendapatkannya. Meski masih berhubungan dengan wanita, tetapi ia mengaku hanya sebatas pacar biasa, tempat untuk bercerita dan melepas keluh kesah. Ia tidak sampai melakukan

cumbu rayu apalagi berhubungan seks. Meskipun begitu, Lucky tetap merasa bahwa orang yang ia cintai adalah Karina. Hanya bersama Karina saja Lucky bisa berbuat lebih dari sekedar pacaran.

Sampai pada tahun 2006 Karina hamil lagi. Kali ini Karina meminta Lucky untuk bertanggungjawab. Dengan mantap Lucky menikahi Karina. Ia meyakini sebagai salah satu scenario Tuhan atas keinginannya untuk berubah menjadi lebih baik. Ia semakin mantap untuk beribadah dan bekerja setelah ia mempunyai istri.

Lucky merasakan jalannya memang tidak mudah. Banyak hal yang harus dilalui dalam proses perubahannya menjadi lebih baik. Dari teman-teman lamanya yang masih suka mengajaknya untuk minum-minuman keras, pacarnya yang dulu mendatanginya, sampai pada permasalahan istrinya yang belum mau ikut berubah. Bahkan masalah yang cukup berat yang ia hadapi saat ini adalah ketika mengetahui bahwa istrinya selingkuh.

Lucky banyak mengambil pelajaran setelah ia memutuskan untuk berubah. Meskipun banyak rintangan dalam perjalanan perubahan yang harus dilaluinya, namun Lucky merasakah bahwa Tuhan begitu menyayanginya. Alasannya, Tuhan tidak mengingatkannya dengan adzab, tetapi dengan sentuhan lembut yang ia rasakan. Saat ini Lucky merasa lebih tenang dan bijaksana dalam mengatasi setiap permasalahan yang ia hadapi. Jika dulu ketika ada masalah ia lari ke minuman keras, sekarang berbeda. Jika ia menghadapi masalah yang sangat rumit, maka ia lebih memilih untuk membaca Al Qur'an. Ia merasa perasaannya menjadi lebih

tenang dibandingkan sebelumnya. Ia juga berusaha shalat lima waktu dan membaca Al Qur'an setiap hari, meski hanya satu lembar.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian biografi ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup pada seseorang yang pernah melakukan tindak kejahatan.